

---

**HUBUNGAN ANTARA CAREER RELATED PARENT SUPPORT DENGAN CAREER DECISION SELF EFFICACY PADA SISWA SMP KRISTEN 2 SALATIGA**

Oleh

Gunawan Duwila<sup>1</sup>, S.A Kristianingsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas psikologi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: <sup>1</sup>[Gunawanduwila05@gmail.com](mailto:Gunawanduwila05@gmail.com), <sup>2</sup>[Sri.kristianingsih@uksw.edu](mailto:Sri.kristianingsih@uksw.edu)

---

**Article History:**

Received: 19-11-2024

Revised: 06-12-2024

Accepted: 22-12-2024

**Keywords:**

Career Related Parental Support, Career Decision Self Efficacy, Junior High School

**Abstract:** *Humans always have hopes and dreams. These hopes and dreams can be realized in various processes where the process begins when the child goes through the education period. Individuals are guided to go to school so that they can get an education that supports them in the future. This process can be done by preparing to adjust to work, the world of work, and changing jobs or by leaving the world of work. the purpose of this study is to determine the relationship between parental social support for career decisions and self-efficacy in making career decisions for junior high school students. This research is a study with correlational quantitative methods. The results of this study found that career decision making self-efficacy significantly influenced career related parental support significantly in Christian Junior High School 2 Salatiga students.*

---

**PENDAHULUAN**

Manusia selalu memiliki harapan dan impian. Harapan dan impian tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai proses dimana proses tersebut dimulai sejak anak menempuh masa pendidikan . Individu dibimbing untuk bersekolah agar dapat memperoleh pendidikan yang menunjang dirinya di masa mendatang. Proses ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dengan pekerjaan, dunia kerja, dan berganti pekerjaan atau dengan meninggalkan dunia kerja (Taubah ,2015). Manusia diberkahi dengan kemampuan untuk mengatasi proses ini sejak usia remaja namun salah satu potensi bahaya jika tidak merencanakan masa depan sejak dini adalah kebingungan saat memutuskan karier mana yang akan dijalani. Kesulitan dalam mengambil keputusan karir merupakan masalah yang umum terjadi di kalangan remaja. Remaja pada usia ini juga mulai memahami diri mereka sendiri dan situasi kehidupan mereka secara kognitif. Namun, belum melakukannya dan belum memutuskan bidang karir mana yang ingin di tekuni (Tirmizi , 2018).Remaja merupakan masa penting dan menentukan dalam perjalanan hidup seseorang. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu berada di antara fase kanak-kanak dan dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosional (Hantrok ,2007:20). Pada masa ini individu mulai memahami rasa tanggung jawab dan mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan untuk mencapai masa depan yang diinginkan. Jika dilihat dari tingkat pendidikannya, remaja adalah mereka yang duduk di bangku sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi (Hizbiyyah, Lailatul. 2018)

Salah satu cara dalam merencanakan masa depan yaitu dengan mempersiapkan pendidikan anak usia remaja, yang mencakup banyaknya murid yang melanjutkan pendidikan menurut SMP ke SMA. Sebagai bagian dari kampanye media dan media cetak pemerintah, siswa sekolah

menengah dituntut untuk dapat bekerja dengan cepat untuk menerima informasi yang berlaku untuk kehidupan profesional mereka sedini mungkin. Masa remaja adalah salah satu tahap kehidupan yang sangat penting dan krusial. Masa remaja merupakan suatu tahap ketika seseorang berada pada tahap anak-dewasa tahap ini, remaja sudah mulai memahami rasa tanggung jawab dan apa yang harus dipersiapkan untuk mencapai masa depan yang diinginkannya (Astuti, 2019).

Dalam waktu yang serupa, murid sekolah menengah tengah mengalami tahap menggugah tentang gambar diri, kemampuan, dan jati diri mereka (Blustein, 2011). Satu-satunya tindakan awal dalam menentukan karir merupakan sebuah keputusan besar yang mesti diputuskan oleh individu, terutama ketika perlu memastikan institusi pendidikan tinggi seperti pemilihan sekolah sekolah lanjutan seperti SMA. Pada siswa di Indonesia, keputusan mengenai karir ini diambil pada akhir kelas 9, situasinya juga menyebabkan siswa mungkin merasa khawatir dalam memilih karir yang tidak tepat.

Kepercayaan diri yang mendorong remaja untuk mengidentifikasi karirnya disebut *Career Decision Self Efficacy* (CDSE). CDSE merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan, keterampilan, dan kemampuannya dalam mengambil keputusan karir (Eva et al. 2019; Taylor & Popma, 1990). CDSE meliputi penilaian diri (*self assessment*), pengetahuan pekerjaan (mengumpulkan informasi tentang pekerjaan impian Anda), pemilihan tujuan (*goal setting*), perencanaan (mengembangkan rencana strategis untuk mencapai tujuan dengan menggunakan pengetahuan yang ada) dan memecahkan masalah (solusi). Masalah dengan segala sesuatu yang menghalangi karir yang diinginkan (Choi et al., 2012). Choi dkk juga menunjukkan bahwa CDSE adalah indikator terbaik untuk pertumbuhan karir. Ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menganggap CDSE sebagai konsep yang berguna untuk pengembangan karir orang dewasa (Betz & Luzzo, 1996; Kim et al, 2016).

Untuk memperoleh kepercayaan diri terhadap kemampuannya dan kemampuan dalam mengambil keputusan karir, remaja memerlukan dukungan dari orang tuanya (Tien, Lin, & Chen, 2005). Dukungan orang tua yang berkaitan dengan pengembangan karir disebut dengan dukungan orang tua terkait karir (Turner et al, 2019) menjelaskan *Career Related Parental Support* sebagai sebuah dukungan yang diberikan oleh orang tua yang diberikan kepada Ibu untuk membiayai sekolah dan pekerjaan anaknya, dukungan dari orang lain, teladan, dukungan finansial, penyediaan sarana penunjang, dorongan verbal, dukungan emosional (cinta dan perhatian) dan ketersediaan informasi karir (Mao et al. 2017; Savitri & Creed, 2015; Suh & Flores, 2017; Turner et al. 2019). Penelitian yang mendalami hubungan CRPS dan CDSE masih terbatas, namun beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara keduanya, terutama dukungan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CDSE (Shin & Lee, 2018; Tolentino et al, 2011).

*Career Related Parental Support* adalah salah satu hal yang terjadi di luar kendali individu, sedangkan kepercayaan pada diri sendiri mencakup pengaruh dari lingkungan luar dan juga kemampuan batin individu (Brown, 2002). Satu aspek internal yang memiliki dampak yang penting terhadap pengambilan keputusan karir dikenal sebagai sebuah maksud terencana, didefinisikan sebagai keahlian individu dalam menggunakan insiden yang tidak terduga sebagai potensi kesempatan (Kim et al 2017; Krumboltz, 2009) menyatakan bahwa peranan orang tua memiliki kepentingan besar dalam merancang proyek ini. Sama seperti kemampuan darurat yang terprogram, orang tua memberikan peluang kesempatan yang banyak kepada remaja untuk mendapatkan pengalaman serta peluang untuk mengembangkan keterampilan (Kim et al. , 2016; Kim et al. , 2017.; Lim & Vi. 2019).

Dukungan sosial yang dirasakan adalah persepsi individu terhadap orang-orang dalam jaringan

sosial terhadap dukungan umum (emosional, instrumen pendukung, informasional, dan evaluatif) atau perilaku suportif spesifik (ketersediaan atau ditolak, dipaksakan) (Malecki et al Demaray, 2002). Namun dukungan sosial tidak serta merta memberi dampak baik atau buruk pada siswa kelas 9, karena menurut Bacanli (2016), siswa kelas 9 lebih banyak menghadapi konflik dari luar dengan tokoh sosial yang terikat dalam kelompok (orang tua, guru, teman, dan orang dewasa , menghadapi lebih sedikit konflik eksternal. Konflik eksternal dengan figur keterikatan dalam kelompok (misalnya, teman sebaya dan orang dewasa) dan menghadapi lebih sedikit konflik eksternal dengan figur keterikatan dalam kelompok (misalnya, orang tua, guru, teman, dan orang dewasa). Dukungan sosial yang diterima dan dirasakan merupakan persepsi seseorang terhadap dukungan umum (emosional, instrumental, kognitif, dan evaluatif) serta dukungan spesifik. Pola perilaku Dukungan sosial yang diterima siswa SMP 9 berasal dari orang dewasa dan teman-temannya. Orang tua dan guru merupakan sumber dukungan sosial orang dewasa yang dapat dimanfaatkan oleh individu (Malecki & Demaray, 2002). Siswa dapat mengandalkan kedua sumber ini untuk mendapatkan nasihat dan dukungan ketika diperlukan (Urbig dan Monsen, 2012) dan membangun kepercayaan diri dalam keputusan karir mereka (Garcia et al., 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif yang menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional dipilih karena fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap keputusan karir dengan efikasi diri pengambilan keputusan kariiri siswa SMP. Alasan tersebut sesuai dengan definisi korelasional yaitu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2005). Alat ukur penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu skala *Career Decision Self Efficacy Short Form* (CDSE-SF) dan *Career Related Parental Support Scale* (CRPSS) dalam model skala *likert*. Skala *Decision Self Efficacy Short Form* (CDSE-SF) dikembangkan oleh Taylor dan Betz (1983) yaitu *Accuarte self, appraisal gathering, occupational Information, goal selection, plans for the future, problem solvin*. Alat test ini juga sudah diadaptasi dalam konteks Indonesia. Menurut Gunawan (2013) skor reliabilitas untuk alat tes yang sudah dalam konteks Indonesia sebesar 0,893. Sedangkan Skala *Career Related Parental Support Scale* (CRPSS) oleh Turner at al., 2003 yaitu *Emotional support and verbal support, Instrumental support, dan Information support*.

Data dalam penelitian ini di peroleh Melalui teknik penelitian kuantitatif menggunakan, dan menerapkan metode statistic data. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *pearson correlate* untuk menetahui hubunan antara *Career Related Parent Support* dengan *Career Decision Self Efficacy*. Analisis data menggunakan *PSS for windows versi 26*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini di lakukan secara *online* dengan sempel sebanyak 74 orang. Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada di tingkat SMP dengan ren sampai dengan rentang usia 13 sampai dengan 16 tahun. Data demografi rresponden dapat pada tabel 1.

Tabel 1 data demografis subjek penelitian katagori usia

Deskripsi	Katagori	Jumlah	presentase
Usia	13 tahun	7	9%
	14 tahun	28	38%
	15 tahun	36	49%
	16 tahun	3	4 %
Jumlah		74	100%

Dari hasil penelitian hubungan antara *career related parental suppor* dengan *career decision self efficacy* pada siswa SMP Kristen salatiga di peroleh hasil skor data dari pengolahan data mengguakan program SPSS 26.0 *for window* di peroleh gambaran deskripsi data dari kedua data sebgai berikut :

Tabel 2. Deskripsi data penelitian

Variable	Min	Max	Mean	SD
CPRS	27	108	83.88	11.892
CDSE	22	87	67.51	9.802

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara *career related parental support* dengan *career decision self efficacy* pada siswa SMP bervariasi berdasarkan rentang skor yang di peroleh secara empiric maupun hipotetik di dapatkan bahwa skor dari *career related parental support* berkisar antara 27 sampai dengan 108 dengan nilai mean 83.88 dan standr deviasi 11.892, sedangkan untuk *career decision self efficacy* memilik skor yang berkisar antara 22 sampai dengan 87 dengan mean 67.51 dan standar deviasi 9.802.

Berdasarkan hasil deskripsi statistic di atas selanjutnya di lakukan katagorisai untuk kedua variable yang di bagi atas lima katagorisasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Kategorisasi *career related parental support*

Kategori	Rentang Skor	F	%
Sangat Tinggi	$M > 102$	6	8%
Tinggi	$90 < X \leq 96$	7	9%
Sedang	$78 < X \leq 90$	39	53%
Rendah	$66 < X \leq 78$	17	23%
Sangat Rendah	$M < 66$	5	7%
Jumlah			100%

Berdasarkan dari tabel diatas, diketahui bahwa *career related parental support* terbanyak dengan jumlah frekuensi 39 dari 74 responden atau sebesar 53 % dan berada pada rentang skor 78 sampai 90 dan termasuk kategorisasi sedang. Kategorisasi *career decision self efficacy* dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4. Katagorisasi *career decision self efficacy***

Katagori	Rentang Nilai	F	%
Sangat Tinggi	$X > 83$	0	0%
Tinggi	$73 < X \leq 78$	4	5%
Sedang	$55 < X \leq 73$	50	68%
Rendah	$45 < X \leq 55$	20	27%
Sangat Rendah	$X < 45$	0	0%
Jumlah		74	100%

Berdasarkan dari tabel diatas, diketahui *career decision self efficacy* terbanyak dengan jumlah frekuensi 50 dari 74 responden atau sebesar 68% dan berada pada rentang skor 55 sampai 73 dan termasuk kategorisasi sedang.

Uji normalitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah data terdistribusi normal. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal data adalah jika  $p > 0,05$  maka sebaran normal dan apabila  $p < 0,05$  maka sebaran tidak normal. Uji normalitas menggunakan uji K-Z-S. Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kedua variabel berdistribusi dengan normal dengan signifikansi 0,053 ( $p > 0,05$ ) Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji nomalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.79170261
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.060
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

Uji linieritas dilakukan untuk melihat arah, bentuk, dan kekuatan hubungan antara variabel *career decision self efficacy* (Y) dan *career related parental support* (X). Data dikatakan linear apabila besarnya signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F sebesar sebesar 1,011 dengan nilai signifikansinya (p) sebesar 0.481  $> 0,05$  yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel *career decision self efficacy* (Y) dengan variabel *related parental support* (X). Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CDS E * CPR S	Between Groups	(Combine d)	5626.486	3	175.828	5.1	.00
				2		94	0
	Linearity		4565.788	1	4565.788	134	.00
	Deviation from Linearity		1060.699	3	34.216	1.0	.48
Within Groups		1388.000	4	33.854			
Total		7014.486	7				
				1			
				3			

Uji Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis korelasi *pearson* correlate Koefisien untuk menganalisis data antar variabel dengan skala ordial. Berdasarkan dari hasil uji korelasi *pearson correlate* untuk variabel *career related parental support* (X) dan *career decision self efficacy* (Y) dengan sampel 74, menunjukkan kolerasi positif sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai r hitung lebih dari r tabel ( $0.807 > 0.227$ ) maka dapat di simpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variable *career related parental support* dengan *career decision self efficacy*. Pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji korelasi *pearson* Correlations

		CPRS	CDSE
CPRS	Pearson Correlation	1	.807**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	74	74
CDSE	Pearson Correlation	.807**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	74	74

### Pembahasan

Penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui Jubungan antara Career related parental support dengan Career decision making Self Efficacy pada siswa. Dalam hasil pengujian regresi di temukan bahwa *Career decision self Efficacy* dapat mempengaruhi Career related parental support pada siswa, dimana hasil dari uji linearitas yang telah di lakukan menunjukkan, kedua variable *career related parenta support* dan *career decision self efficacy* memiliki hubungan yang linear dengan nilai signifikansi sebesar  $0,481 (p > 0,05)$ . Berdasarkan hitung dari tabel data di atas juga di peroleh nilai F hitung  $1.011 < 1.69$  maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan linera antara *Career*

*related parental support* (X) dengan *career decision self efficacy* (Y). Dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai signifikansi antara variable *Career related parental support* dan *career decision self efficacy* adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $r$  hitung lebih dari  $r$  tabel ( $0,807 > 0,227$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variable *career related parental support* dengan *career decision self efficacy*

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemungkinan siswa dapat mengontrol efikasi dan lingkungan untuk penentuan karir kedepan mengontrol keputusan dirinya. Bandura (1997) mengatakan bahwa self efficacy berhubungan dengan keyakinan seseorang untuk mempergunakan kontrol pribadi pada motivasi diri, kognisi, afeksi pada lingkungan sosialnya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Zaroh, 2018) yang menyatakan bahwa remaja akan memiliki efikasi diri yang rendah dalam membuat keputusan karier karena kurangnya keterampilan dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan peluang karier tak terduga yang menghampiri mereka. Sawitri et al. (2014) mengungkapkan bahwa peluang karier dari kejadian-kejadian tak terduga ini dapat dikembangkan jika siswa mendapatkan dukungan dari orang tuanya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahroh, 2018) menunjukkan bahwa remaja cenderung memiliki efikasi diri rendah dalam membuat keputusan karier karena kurangnya keterampilan dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan peluang karier tak terduga. Dukungan dari orang tua dapat membantu siswa mengembangkan peluang karier dari kejadian-kejadian tak terduga tersebut (Sawitri, 2014). Penelitian di negara Asia seperti Cina dan India juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh besar terhadap efikasi diri siswa dalam membuat keputusan karier. Studi yang dilakukan oleh Guan et al. (2015), S. Kim, Ahn, & Fouad (2015), dan Olle & Fouad (2015) menegaskan bahwa dukungan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk efikasi diri remaja dalam membuat keputusan karier. Guan et al (2015) menyoroti bahwa dukungan orang tua terutama dibutuhkan oleh remaja yang lebih muda. Pada remaja akhir, faktor dukungan orang tua tetap menjadi hal yang signifikan dalam membentuk efikasi diri mereka dalam membuat keputusan karier. dalam jalur karier mereka (Freedman, 2013). Menurut Teori Karir Kognitif Sosial atau Model SCCT yang dikembangkan oleh Lent dan Brown (2006; 2013), beberapa faktor berperan dalam diri seseorang proses pengembangan karir sampai mereka mampu pengambilan keputusan karir. Model ini menjelaskan tiga hal utama faktor yang berperan dalam proses pengembangan karir adalah masukan individu, efikasi diri, dan lingkungan. Dikatakan adanya dinamika antara ketiga faktor tersebut akan meningkatkan kemampuan individu untuk berkarir keputusan seiring bertambahnya usia (Howard & Walsh, 2011).

Bagi remaja, keputusan karir dapat terjadi jika mereka telah memahami apa yang ingin mereka lakukan dengan mengeksplorasi berbagai kemungkinan karir dengan arahan dari lingkungannya (Portfeli & Lee, 2012), sehingga mereka dapat merencanakan di depan. Pihak-pihak yang dianggap paling berperan dalam memberikan bantuan dan arahan dalam membentuk rasa percaya diri siswa SMP yang melakukan pengambilan keputusan karir adalah orang tuanya (Akosah-Twumasi, Emeto, Lindsay, Tsey, & Malau-Aduli, 2018; Sawitri, Creed, & Zimmer-Gembeck, 2014). Meskipun berdasarkan perkembangannya, ciri-ciri junior siswa SMA yang telah memasuki masa remaja awal. tidak lagi menghabiskan banyak waktu bersama orang tuanya dan lebih banyak bersosialisasi dengan teman sebaya (Papalia & Feldman, 2012). However, Akosah-Twumasi et al. (2018) and Sawitri et al (2014) berpendapat bahwa orang tua masih mempunyai pengaruh yang signifikan berperan dalam pengambilan keputusan siswa SMP karena dalam budaya kolektif seperti Indonesia, individu cenderung dipengaruhi dan menghargai harapan yang diberikan oleh lingkungan (Gunkel, Schlägel, Langella, Peluchette, & Reshetnyak, 2013). Dengan demikian, remaja masih bergantung pada orang tua dan sering menceritakan permasalahan

keputusan kariernya kepada orang tua (Mortimer, Zimmer-Gembeck, Holmes, & Shanahan, 2002; Otto, 2000).

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini di temukan bahwa *Career decision self Efficacy* dapat mempengaruhi Career related parental support pada siswa, dimana hasil dari uji linearitas yang telah di lakukan menunjukkan, kedua variable *career related parenta support* dan *career decision self efficacy* memiliki hubungan yang linear dengan nilai signifikansi sebesar 0,481 ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan hitung dari tabel data di atas juga di peroleh nilai F hitung  $1.011 < 1.69$  maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan linera antara *Career related parental support* (X) dengan *career decision self efficacy* (Y). Dari hasil uji korelasi yang telah di lakukan di dapatkan bahwa nilai signifikansi antara variable *Career related parental support* dan *career decision self efficacy* adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai r hitung lebih dari r tabel ( $0.807 > 0.227$ ) maka dapat di simpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variable *career related parental support* dengan *career decision self efficacy*

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kemampuan efikasi diri pada siswa dalam menentukan kari selain itu juga memberikan pemahan lebih mendalam tentang peranan orang tua dalam memberikan masukan terkait pengambilan keputusan karir Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pengembangan lebih lanjut dikarenakan dalam penelitian ini dilakukan secara online maka ada keterbatasan mengenai sampel dan faktor-faktor eksternal lain yang berkaitan dengan hal yang diteliti selain itu juga keterbatasan penelitian ini juga mencakup tentang proses pengambilan data diharapkan kedepannya untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan sama dengan penelitian yang dilakukan ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amini, D. S., & Salim, R. M. A. (2020). Dukungan orang tua, efikasi diri pengambilan keputusan karier, dan planned happenstance pada siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(1), 87-98. DOI: 10.24854/jpu 02020-294 DOI: <https://doi.org/10.30996/persona.v9i2.3375> Website: <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona>
- [2] Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of career decision making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, Vol. 4, 47-57
- [3] Cohen, S., Mermelstein, R., Kamarck, T., & Hoberman, H. M. (1985). Measuring the functional components of social support. In *Social support: Theory, research and applications* (pp. 73-94). Springer, Dordrecht.
- [4] Fadhillah, S. H., & Yudiana, W. (2020). Kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa di daerah rural: Bagaimana peran dukungan sosial. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 229-248.
- [5] Fadhilah, N. (2016). Hubungan Self Efficacy dan Locus of Control dengan Kematangan Karir Mahasis1wa Tingkat Akhir. Universitas Negeri Jakarta.
- [6] Hafni, M. (2020). Effectiveness of social support with adolescent's self acceptance in post-divorce parents. *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research*, 1(2), 38-42. <https://doi.org/10.32505/inspira.v1i2.2838>
- [7] Hizbiyyah, L. (2018). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN ORIENTASI

- KARIR PADA SISWA SMK, Doctoral dissertation. UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945.
- [8] Izawati, N., & Lisnawati. (2015). Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir terhadap Peningkatan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(1), 70–88. <https://doi.org/10.26905/jpt.v10i1.24>
- [9] Krumboltz, J. D., Mitchell, A. M., & Jones, G. B. (1976). A Social Learning Theory of Career Selection. *The Counseling Psychologist*, 6(1), 71–81. <https://doi.org/10.1177/001100007600600117>
- [10] Lahey, J. N. (2008). Age, women, and hiring an experimental study. *Journal of Human resources*, Vol. 43(1), 30-56.
- [11] Pribadi, A. S., Erlangga, E., & Wangge, M. Y. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMP. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 157-174. <http://journals.usm.ac.id/index.php/philanthropy>
- [12] Sara, E. P., & Idris, S. (2020). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN Karir Efikasi Diri Terhadap Pilihan Karir Dengan Eksplorasi Karir Sebagai Pemediasi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 98-113. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- [13] Taubah, M. (2015). Pendidikan anak dalam keluarga perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109-136
- [14] Zhang, J., Chen, G., & Yuen, M. (2019). Validation of the Career-Related Parental Support Scale (Chinese Version). *The Counseling Psychologist*, 47(3), 417-443.
- [15] Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of vocational behavior*, 22(1), 63-81.
- [16] Turner, S. L., Alliman-Brissett, A., Lapan, R. T., Udipi, S., & Ergun, D. (2003). The Career-Related Parent Support Scale. *Measurement & Evaluation in Counseling & Development*, 36(2)
- [17] Tarmizi, T. (2018). Bimbingan konseling islami.
- [18] Mubarik, A., Setiyowati, E., & Karsih, K. (2014). Pengambilan Keputusan Karir Siswa Smk Bina Sejahtera 1 Bogor. *Insight Bimbingan Konseling*, 3(: Jurnal 1), 1–6. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.03.1.01>
- [19] Pratiwi, N. P. (2018). Gambaran Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa (Survey terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2014). Universitas Negeri Jakarta.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN